

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bahan Baku Dan Fasilitas Produksi

1. Bahan baku

Adapun bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi meubel yaitu Kayu Jati dan bahan baku penolong. Yang termaksud bahan baku penolong adalah Lem Weber, Paku, Hangsel, Pletur, Skrup, dan Kertas Amplas.

Untuk bahan baku utama (kayu Jati) digunakan balok jati berukuran panjang 2,5 Meter, lebar 12cm, dan tebal 10cm. Dari setiap balok jati dapat dipotong menjadi 3 buah usuk. Harga beli jati permeter kubik Rp1.500.000

2. Fasilitas produksi

Fasilitas produksi yang digunakan dalam proses produksi meliputi :

Tabel 4.1

**Fasilitas Produksi
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang**

Jenis Fasilitas	Jumlah
Gergaji mesin duduk	7Unit
Gergaji mesin tangan	5Unit
Skap mesin duduk	5Unit
Skap mesin tangan	6 Unit
Bor listrik/ tangan	4 Unit
Profil listrik / tangan	3 Unit
Meter / rol	7 Unit
Gurinda	9 Unit
Siku	6Unit
Hamar (per ukuran)	10Unit
Obeng (per ukuran)	11Unit
Pahat (per ukuran)	5Set

Sumber : UD. Meubel Pelangi Surabaya Kupang 2018

B. Kegiatan Produksi

Proses produksi yang dianut oleh UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang adalah proses terputus-putus/intermiten (berdasarkan pesanan).

Adapun proses produksi yang dilakukan oleh UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pengerjaan Rangka

Pada tahap ini para pekerja harus mengenal terlebih dahulu bentuk-bentuk dari pada jenis produk. Biasanya ditunjukkan lewat gambar dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian pekerja melanjutkan dengan memilih serta menentukan bahan-bahan yang disediakan, dilanjutkan dengan pengukuran, penghalusan, memahat, sekaligus membuat stelan menurut bentuk ukuran seperti yang tertera dalam produk yang digambarkan. Tahap dalam pengerjaan ini sangat membutuhkan waktu, ketelitian serta ketekunan, dari para pekerja, karena tahap ini dirasakan paling berat atau merupakan dasar untuk menyelesaikan tahap berikutnya.

2. Tahap Perakitan

Sesudah menyelesaikan tahap pengerjaan rangka produk, selanjutnya masuk pada tahap perakitan. Kegiatan merangkai rangka yang sudah di bentuk pada tahap awal tadi, perakitan dalam hal ini adalah proses menyatukan elemen-elemen rangka yang dilanjutkan dengan pemasangan Baut, Pen, Pegangan, serta tumpuan dan pemasangan kunci.

3. Tahap Penghalusan

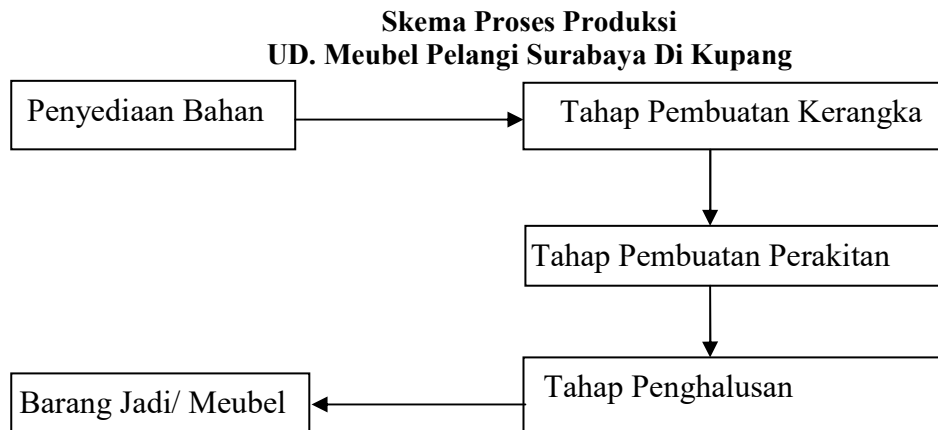
Tahap yang ketiga ini adalah tahap terakhir dari keseluruhan proses produksi meubel. Pekerjaan yang dilakukan pada tahap ini, adalah :

- a. Kegiatan penghalusan permukaan meubel

- b. Mendumpul mengamplas
- c. Kemudian mengkilapkan dengan menggunakan politer atau vernis.

Dengan demikianjelaslah bahwa kegiatan mengerjakan meubel menggunakan tiga tahap penyelesaian, dan setiap tahap perlu dikerjakan secara teliti sehingga nantinya menghasilkan meubel yang baik dan bermutu. Kegiatan proses produksi meubel secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1



Sumber : UD.Meubel Pelangi Surabaya Kupang 2018

C. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan data-data keuangan yang telah dikumpulkan dari UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang, maka selanjutnya dihitung kebutuhan modal kerja dengan menggunakan tahapan–tahapan sebagai berikut:

1. Standar Umum Rasio atau Rata-rata Industri

Untuk menguji optimal pemanfaatan modal kerja, perputaran modal kerja ditetapkan standar umum ratio untuk menganalisis optimal dan belum optimal suatu perusahaan pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Standar Umum Ratio Industri Rata-Rata

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Umum atau Rata-Rata Industri	Kriteria
1	Perputaran Kas	>10 kali <10kali	Optimal Belum Optimal
2	Perputaran Piutang	>7,2 kali <7,2 kali	Optimal Belum Optimal
3	Perputaran Persediaan	>3,4 kali <3,4 kali	Optimal Belum Optimal
4.	Periode keterikatan dana dalam kas	> 35 hari < 35 hari	Optimal Belum Optimal
5.	Periode keterikatan dana dalam piutang	> 50 hari < 50 hari	Optimal Belum Optimal
6.	Periode keterikatan dana dalam persediaan	> 45 hari < 45 hari	Optimal Belum Optimal
7.	Perputaran Modal Kerja	> 6 kali < 6 kali	Optimal Belum Optimal

Sumber: Lukviarman (2006:36)

2. Analisis Unsur-Unsur Perputaran Modal Kerja

Untuk menentukan periode unsur-unsur perputaran modal kerja maka dibutuhkan data keuangan berupa kas, piutang dan persediaan yang akan dijadikan sebagai patokan dalam menghitung unsur-unsur perputaran modal kerja, yaitu dapat dilihat pada Tabel 4.3 perhitungan kebutuhan modal kerja sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang Tahun 2015-2018

Tahun	Aktiva Lancar		
	Kas (Rp)	Piutang (Rp)	Persediaan (Rp)
2014	42.360.000	47.842.000	52.835.000
2015	53.124.000	58.565.000	65.750.000
2016	68.558.000	75.000.000	94.750.000
2017	40.220.200	70.340.000	78.750.000
2018	50.500.000	68.300.000	107.100.000

Sumber : UD.Meubel Pelangi Surabaya Kupang 2018

3. Menghitung Rata – rata Aktiva Lancar sebagai unsur modal kerja

a. Rata – Rata Kas

Rata-rata kas diperoleh dengan cara menjumlahkan kas awal pada tahun sebelumnya dengan kas awal tahun setelahnya, kemudian dibagi

2. Menurut Riyanto (2001:65). Rumus untuk menghitung rata-rata kasseperti berikut ini :

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Tabel 4.4

**Perhitungan Rata – Rata Piutang
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Kas Awal (Rp)	Kas Akhir (Rp)	Rata - Rata kas (Rp)
1	2	3	$4 = \frac{2+3}{2}$
2015	42.360.000	53.124.000	$= \frac{42.360.000 + 53.124.000}{2}$ =47.742.000
2016	53.124.000	68.558.000	$= \frac{53.124.000 + 68.558.000}{2}$ =60.841.000
2017	68.558.000	40.220.200	$= \frac{68.558.000 + 40.220.200}{2}$ =54.389.100
2018	40.220.200	50.500.000	$= \frac{40.220.200 + 50.500.000}{2}$ =45.360.100

Sumber: Data tahun 2019

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil rata-rata kas yang paling tinggi berada pada tahun 2016Rp 60.841.000, dan yang terendah berada pada tahun 2017 Rp 40.220.200. Menurun atau meningkatnya rata-rata kas dipengaruhi dari pengeluaran pembelian

bahan baku sampai dengan waktu terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi.

b. Rata - Rata Piutang

Rata – rata piutang diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal pada tahun sebelumnya dengan tahun setelahnya kemudian dibagi 2. Menurut Riyanto (2001:65). Rumus untuk menghitung rata-rata piutang seperti berikut ini :

$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Tabel 4.5

**Perhitungan Rata – Rata Piutang
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata - Rata Piutang (Rp)
1	2	3	4 = $\frac{2+3}{2}$
2015	47.842.000	58.565.000	$\frac{47.842.000+58.565.500}{2}$ = 53.203.500
2016	58.565.000	75.000.000	$\frac{58.565.000+75.000.000}{2}$ =66.782.500
2017	75.000.000	70.340.000	$\frac{75.000.000+70.340.000}{2}$ =72.670.000
2018	70.340.000	68.300.000	$\frac{70.340.000+68.300.000}{2}$ =69.320.000

Sumber : Data olah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan piutang yang telah diolah pada Tabel 4.5 dari tabel rata- rata piutang yang tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar Rp 72.670.000. Sedangkan rata – rata piutang yang terendah berada pada tahun 2015 Rp53.203.500. Menurun atau meningkatnya rata-rata kas dipengaruhi dari pengeluaran

pembelian bahan baku sampai dengan waktu terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi.

c. Rata – Rata Persediaan

Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara menjumlahkan persediaan awal pada tahun sebelumnya dengan tahun setelahnya kemudian dibagi

2. Menurut Riyanto (2001:65). Rumus untuk menghitung rata-rata persediaan seperti berikut ini:

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Tabel 4.6

**Perhitungan Rata- Rata Persediaan
UD. Meubel Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Persediaan Awal (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Rata - Rata persediaan (Rp)
1	2	3	4 = $\frac{2+3}{2}$
2015	52.835.000	65.750.000	$\frac{52.835.000+65.750.000}{2}$ =59.292.500
2016	65.750.000	94.750.000	$\frac{65.750.000+94.750.000}{2}$ =80.250.000
2017	94.750.000	78.750.000	$\frac{94.750.000+78.750.000}{2}$ =86.750.000
2018	78.750.000	107.100.000	$\frac{78.750.000+107.100.000}{2}$ =92.925.000

Sumber : Data Olah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.6 diketahui bahwa hasil rata– rata persediaan yang paling tinggi berada pada tahun 2018 sebesar Rp 92.925.000. Sedangkan rata-rata persediaan yang terendah pada tahun 2015 Rp 59.292.500. Menurun atau meningkatnya rata-rata

kas dipengaruhi dari pengeluaran pembelian bahan baku sampai dengan waktu terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi.

4. Menghitung Perputaran unsur – unsur modal kerja

Perputaran unsur-unsur modal kerja dihitung dengan menggunakan metode perputaran (*turn over*) menurut Riyanto (2001:65)

a. Perputaran Kas

Perputaran kas di peroleh dengan cara membagi penjualan dengan rata-rata kas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Tabel 4.7

**Perhitungan Perputaran Kas
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Kas (Rp)	Perputaran Kas (Kali)
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
2015	73.500.000	47.742.000	$= \frac{73.500.000}{47.742.000} = 1,54$ kali
2016	107.300.000	60.841.000	$= \frac{107.300.000}{60.841.000} = 1,76$ kali
2017	102.280.000	54.389.100	$= \frac{102.280.000}{54.389.100} = 1,88$ kali
2018	171.750.000	45.360.100	$= \frac{171.750.000}{45.360.100} = 3,78$ kali

Sumber : Data Olah tahun 2019

Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa perputaran kas yang terendah berada di tahun 2015 sebesar 1,54 kali, yang artinya perputaran kas yang rendah mengakibatkan kas lebih lambat untuk kembali pada perusahaan, sehingga tidak adanya peluang untuk dapat

dipakai kembali dalam modal kerja, karena volume penjualan rendah sebesar Rp 73.500.000.

Perputaran kas yang tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 3,78 kali, yang artinya perputaran kas yang pendek mencerminkan perputaran kas yang tinggi mengakibatkan kas dapat cepat kembali keperusahaan setelah diinvestasikan, sehingga kas tersebut berpeluang untuk dipakai kembali dalam modal kerja. Tinggi rendahnya perputaran kas dipengaruhi oleh penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan. Hal ini membuktikan bahwa perputaran kas belum dapat mempengaruhi kemampuan kas perusahaan, berdasarkan standar rasio yaitu lebih besar dari 10 kali maka dapat dikatakan optimal.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya, atau hasil bagi dari penjualan piutang bersih dengan piutang usaha rata-rata. Hal ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas dalam suatu periode. Jumlah hari penjualan dalam piutang usaha adalah saldo piutang akhir tahun dibagi dengan penjualan kredit rata-rata harian. Dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan. Menurut Riyanto (2001:65). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tabel 4.8

**Perhitungan Perputaran Piutang
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
2015	73.500.000	53.203.500	$= \frac{73.500.000}{53.203.500} = 1,38$ kali
2016	107.300.000	66.782.500	$= \frac{107.300.000}{66.782.500} = 1,60$ kali
2017	102.280.000	72.670.000	$= \frac{102.280.000}{72.670.000} = 1,40$ kali
2018	171.750.000	69.320.000	$= \frac{171.750.000}{69.320.000} = 2,47$ kali

Sumber : Data olah tahun 2019

Hasil perhitungan pada Tabel 4.8 perputaran piutang yang terendah berada di tahun 2015 1,38 kali, yang artinya piutang membutuhkan waktu yang lama untuk kembali menjadi kas, karena syarat pelunasan piutang yang ditetapkan oleh manajemen tidak sepenuhnya dipenuhi secara teratur oleh pelanggan. Perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memberikan banyak pemberian piutang kepada pelanggan.

Perputaran piutang yang tertinggi berada di tahun 2018 2,47 kali, artinya semakin tinggi pula perusahaan akan memperoleh laba, karena dengan perputaran piutang yang tinggi akan lebih cepat berubah menjadi kas kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan resiko kerugian piutang. Dapat dibuktikan bahwa perputaran piutang belum mempengaruhi kas perusahaan. Berdasarkan standar rasio yaitu lebih besar dari 7,2 kali dapat dikatakan optimal, dari

hasil perhitungan tersebut perputaran piutangnya hanya sebesar 2,47 kali maka dikatakan tidak optimal.

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan berfungsi untuk mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata barang yang ada sepanjang tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Tabel 4.9

**Perhitungan Perputaran Persediaan
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (Kali)
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
2015	73.500.000	59.292.500	$= \frac{73.500.000}{59.292.500} = 1,23$ kali
2016	107.300.000	80.250.000	$= \frac{107.300.000}{80.250.000} = 1,33$ kali
2017	102.280.000	86.750.000	$= \frac{102.280.000}{86.750.000} = 1,18$ kali
2018	171.750.000	92.925.000	$= \frac{171.750.000}{92.925.000} = 1,85$ kali

Sumber : Data Olah tahun 2019

Hasil perhitungan pada Tabel 4.9 Perputaran persediaan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 1,18 kali, artinya persediaan yang tersedia di perusahaan memiliki waktu yang lama untuk terjual atau seperti resiko rusaknya persediaan dan menyebabkan turunnya harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Rata-rata persediaan yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1.85 kali, artinya persediaan yang tersedia dip perusahaan memiliki waktu yang cepat untuk laku terjual atau, persediaan yang tersedia di perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi untuk diubah ke kas sehingga meningkatkan laba perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran persediaan dipengaruhi oleh penjualan dengan jumlah persediaan rata-rata. Dapat dibuktikan bahwa perputaran persediaan belum mempengaruhi kas perusahaan. Berdasarkan standar rasio yaitu lebih besar dari 3,4 kali sehingga dapat dikatakan optimal, dari hasil perhitungan tersebut perputaran piutangnya hanya sebesar 1,85 kali sehingga dapat dikatakan tidak optimal. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan mutu atau perubahan selera konsumen.

5. Menghitung Periode Keterikatan dana

a. Periode keterikatan dana dalam kas

Periode keterikatan dana dalam kas yaitu jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja, akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, demikian sebaliknya pada perusahaan dagang. Dapat dihitung dengan cara membagi 360 hari (karena dalam 1 tahun ada 360 hari) dengan perputaran unsur modal kerja menurut Sartono (2008:493)

$$\text{Periode keterikatan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

Tabel 4.10

**Perhitungan Periode Keterikatan Dana Dalam Kas
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Kas	Periode Keterikatan Dana dalam Kas
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
2015	360	1,54 kali	$= \frac{360}{1,54 \text{ kali}} = 233 \text{ hari}$
2016	360	1,76 kali	$= \frac{360}{1,76 \text{ kali}} = 204 \text{ hari}$
2017	360	1,88 kali	$= \frac{360}{1,88 \text{ kali}} = 191 \text{ hari}$
2018	360	3,78 kali	$= \frac{360}{3,78 \text{ kali}} = 95 \text{ hari}$

Sumber : Data olah tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 diketahui periode terikat yang paling cepat pada tahun 2018 233 hari, sedangkan yang paling lambat pada tahun 2015 233 hari. Cepatnya periode keterikatan kas menandakan bahwa pihak manajemen mampu untuk mengelolah perputaran kasnya dengan baik.

Cepat atau lambat periode keterikatan kas tergantung dari tingkat penjualan dan perputaran kasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat pula hari yang dibutuhkan untuk kas yang keluar kembali pada perusahaan, begitu pula jika rendahnya tingkat perputaran kas maka semakin lama hari yang dibutuhkan untuk kas yang keluar kembali pada perusahaan. Cepat atau lamanya periode keterikatan modal kerja dalam kas dipengaruhi oleh perputaran kas yang menghasilkan berapa kali berputarnya kas dibagi dengan 360 hari. Membuktikan bahwa periode keterikatan modal kerja dalam kas sudah dapat

mempengaruhi kas perusahaan. Berdasarkan standar rasio yaitu lebih besar dari 35 hari maka dapat dikatakan optimal, hasil perhitungan periode keterikatan modal kerja dalam kas sebesar 233.

b. Periode keterikatan dana dalam piutang

Periode keterikatan dana dalam piutang yaitu jangka waktu yang diperlukan mulai piutang ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja maka piutang yang ada semakin bertambah. Dapat dihitung dengan cara membagi 360 hari dengan perputaran unsur modal kerja, menurut Sartono (2008:493)

$$\text{Periode keterikatan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 4.11

**Perhitungan Periode Keterikatan Dana Dalam Piutang
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Piutang	Periode Keterikatan Dana dalam Piutang
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
2015	360	1,38 kali	$= \frac{360}{1,38 \text{ kali}} = 260 \text{ hari}$
2016	360	1,60 kali	$= \frac{360}{1,60 \text{ kali}} = 225 \text{ hari}$
2017	360	1,40 kali	$= \frac{360}{1,40 \text{ kali}} = 257 \text{ hari}$
2018	360	2,47 kali	$= \frac{360}{2,47 \text{ kali}} = 145 \text{ hari}$

Sumber : Data olah tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 diketahui bahwa periode terikat yang paling cepat pada tahun 2015 dengan 260 hari, sedangkan yang paling lambat pada tahun 2018 dengan 145 hari, hal ini

dipengaruhi oleh penjualan dan perputaran piutangnya. Cepatnya periode keterikatan piutang menandakan bahwa pihak manajemen mampu untuk mengelolah perputaran piutangnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, karena jumlah piutang yang tak tertagih akan semakin kecil. Lamanya periode keterikatan modal kerja dalam piutang dipengaruhi dari penjualan dan perputaran piutang, artinya lemahnya kemampuan manajemen dalam mengelolah perputaran piutangnya. Hal ini menyebabkan jumlah piutang yang diperlukan akan semakin besar. Cepat atau lamanya periode keterikatan modal kerja dalam piutang di pengaruhi oleh perputaran piutang yang menghasilkan berapa kali berputarnya piutang dibagi dengan 360 hari. Membuktikan bahwa periode keterikatan modal kerja dalam piutang sudah dapat mempengaruhi kas perusahaan. Berdasarkan standar rasio yaitu lebih besar dari 50 hari maka dapat dikatakan optimal, dari hasil perhitungan tersebut periode keterikatan modal kerja dalam piutang sebesar 260 hari maka dapat dikatakan optimal.

c. Periode keterikatan dana dalam persediaan

Periode keterikatan dana dalam persediaan yaitu jangka waktu yang diperlukan mulai persediaan ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja, akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja. Dapat dihitung dengan cara membagi 360 hari dengan perputaran unsur modal kerja, menurut Sartono (2008:493) rumus yang digunakan:

$$\text{Periode keterikatan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Tabel 4.12

**Perhitungan Periode Keterikatan Dana Dalam Persediaan
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Persediaan	Periode Keterikatan Dana dalam Persediaan
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
2015	360	1,23 kali	$= \frac{360}{1,23 \text{ kali}} = 292 \text{ hari}$
2016	360	1,33 kali	$= \frac{360}{1,33 \text{ kali}} = 270 \text{ hari}$
2017	360	1,18 kali	$= \frac{360}{1,18 \text{ kali}} = 305 \text{ hari}$
2018	360	1,85 kali	$= \frac{360}{1,85 \text{ kali}} = 195 \text{ hari}$

Sumber : Data olah tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 diketahui bahwa periode terikat yang paling cepat pada tahun 2018 dengan 305 hari, sedangkan yang paling lambat pada tahun 2018 dengan 195 hari.

Cepat dan lambatnya periode keterikatan persediaan dipengaruhi dari penjualan dan perputaran persediaan tersebut sebesar 1,85 kali, menandakan bahwa pihak manajemen mampu untuk mengelola perputaran persediaannya. Dan lamanya periode keterikatan modal kerja dalam persediaan dipengaruhi dari lamanya perputaran persediaan sebesar 1,23 kali, jika tingkat perputaran persediaannya lama, maka akan semakin kecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ini menandakan bahwa lemahnya kemampuan manajemen dalam mengelola keterikatan dananya. Cepat atau lamanya periode keterikatan modal kerja dalam persediaan dipengaruhi oleh perputaran persediaan yang menghasilkan berapa kali berputarnya persediaan dibagi dengan 360 hari. Membuktikan bahwa periode keterikatan modal

kerja dalam persediaan sudah dapat mempengaruhi kas perusahaan. Berdasarkan standar rasio yaitu lebih besar dari 45 hari dapat dikatakan optimal, dari hasil perhitungan tersebut periode keterikatan modal kerja dalam persediaan sebesar 305 hari dapat dikatakan optimal.

6. Menghitung Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja. Menurut Sartono (2008:493) Rumus yang dapat digunakan :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 4.13

**Perhitungan Perputaran Modal Kerja
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
2015	73.500.000	19.050.000	$= \frac{73.500.000}{19.500.000} = 3,85 \text{Kali}$
2016	107.300.000	57.907.469	$= \frac{107.300.000}{57.907.496} = 1,85 \text{Kali}$
2017	102.280.000	35.689.650	$= \frac{102.280.000}{35.689.650} = 2,86 \text{Kali}$
2018	171.750.000	50.829.680	$= \frac{171.750.000}{50.829.680} = 3,37 \text{Kali}$

Sumber : Data olah tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.13 dapat dilihat perputaran modal kerja setiap tahunnya dipengaruhi oleh penjualan dan modal kerja. Perputaran modal kerja yang terbesar berada di tahun 2015 sebesar 3,85 kali artinya, semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baiklah kondisi perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki sumber daya yaitu aktiva lancar

yang besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah, disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar yang berarti adanya dana yang tidak produktif.

Perputaran modal kerja yang terkecil berada di tahun 2016 sebesar 1,85 kali artinya, kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi yang disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil sehingga jumlah aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar, hal ini akan menimbulkan kerugian atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba. Membuktikan bahwa perputaran modal kerja belum mempengaruhi kas perusahaan. Berdasarkan standar rasio yaitu lebih besar dari 6 kali maka dapat dikatakan optimal, dari hasil perhitungan tersebut perputaran perputaran modal kerjanya hanya sebesar 3,85 kali maka dikatakan belum optimal karena, jika perputaran modal kerjanya terlalu lama maka akan mengakibatkan tidak optimalnya perputaran modal kerja. Jadi semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin cepat pula dana yang digunakan sebagai unsur modal kerja ini kembali menjadi aktiva seperti semula.

7. Menghitung Perkiraan Penjualan (Peramalan Penjualan tahun 2019)

Peramalan penjualan adalah perkiraan atau proyeksi secara teknis permintaan konsumen potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi. Untuk menghitung perkiraan penjualan dibutuhkan

perhitungan forecast penjualan tahun 2019 dengan dasar hasil penjualan bersih akhir tahun 2015 sampai akhir tahun 2018 yang menggunakan metode statistik sederhana (least square).

Tabel 4.14

**Perhitungan *Forecast* Penjualan Tahun 2019
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang**

Tahun	Y	X	X ²	XY
2015	73.500.000	-3	9	-220.500.000
2016	107.300.000	-1	1	-107.300.000
2017	102.280.000	1	1	102.280.000
2018	171.750.000	3	9	515.250.000
Σ	454.830.000		20	289.730.000

Persamaan Trend =

$$Y = a + b X$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana : } a &= \frac{\Sigma Y}{N} & , b &= \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} \\ &= \frac{454.830.000}{4} & &= \frac{289.730.000}{20} \\ &= 113.707.500 & &= 14.486.500 \end{aligned}$$

$$Y = 113.707.500 + 14.486.500 X$$

Peramalan penjualan pada tahun 2019 = X = 5

$$\begin{aligned} Y_{(2019)} &= a + bX \\ &= 113.707.500 + 14.486.500 (5) \\ &= 113.707.500 + 72.432.500 \\ &= 186.140.000 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.14 *forecast* penjualan tahun 2019 sebesar Rp 186.140.000. Setelah perhitungan *forecast* di atas, maka langkah selanjutnya adalah dengan membagikan perkiraan penjualan dengan perputaran modal kerja.

8. Menghitung Kebutuhan Modal Kerja pada Tahun 2019

Pengelolaan modal kerja menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja adalah hal yang sangat penting karena modal kerja yang terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan hal lain ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan modal kerja, maka kegiatan operasinya akan terganggu. Untuk menghitung kebutuhan modal kerja dibutuhkan hasil dari perhitungan *forecast* penjualan tahun 2019 dengan asumsi perputaran modal kerja menggunakan standar rasio industri pada setiap jenis perputaran modal kerja. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Perkiraan Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Tabel 4.15

Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2019 UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang

Keterangan	Perkiraan Penjualan (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Kebutuhan Modal Kerja (Rp)
1	2	3	$4 = \frac{2}{3}$
Kas	186.140.000	10 Kali	$= \frac{186.140.000}{10 \text{ kali}}$ $= 18.614.000$
Piutang	186.140.000	7,2 kali	$= \frac{186.140.000}{7,2 \text{ kali}}$ $= 25.852.777$
Persediaan	186.140.000	3,4 kali	$= \frac{186.140.000}{3,4 \text{ kali}}$ $= 54.747.058$
Total		13,95 kali	99.213.835

Sumber : Data olah tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.15 dapat dilihat kebutuhan modal kerja untuk tahun 2019 yang diperlukan

sebesar Rp99.213.835. Sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp 50.829.680, berarti ada kenaikan modal kerja sebesar Rp 45.384.155.

9. Rekapitulasi Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahasnya, hasil perhitungan direkap dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16

**Rekapitulasi Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang
Tahun 2015-2018**

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Rata – rata kas	60.841.000	54.389.100	45.360.100	50.500.000
Rata – rata piutang	66.782.500	72.670.000	69.320.000	68.300.000
Rata – rata persediaan	80.250.000	86.750.000	92.925.000	107.100.000
Perputaran kas	1,20 kali	1,97 kali	2,25 kali	3,40 kali
Perputaran piutang	1,10 kali	1,48 kali	1,47 kali	2,51 kali
Perputaran persediaan	0,91 kali	1,23 kali	1,10 kali	1,60 kali
Periode keterikatan dana dalam kas	300 hari	182 hari	160 hari	105 hari
Periode keterikatan dana dalam piutang	327 hari	243 hari	244 hari	143 hari
Periode keterikatan dana dalam persediaan	395 hari	292 hari	327 hari	225 hari
Perputaran modal kerja	3,85 kali	1,85kali	2,86 kali	3,37 kali
Perkiraan penjualan tahun 2019	Rp 184.140.000			
Kebutuhan modal kerja	Rp99.213.835			

Sumber Data olah tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.16 dapat dilihat kebutuhan modal kerja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kecepatan perputaran kas, piutang dan persediaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan usaha kegiatan lain yang dilakukan pada UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang.